

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia lahir/bayi hingga enam tahun secara menyeluruh dan mencakup enam aspek perkembangan anak yang telah ditetapkan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni dengan memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak, agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagai mana dijelaskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak yang dari usia sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan sekolah dasar” Selanjutnya di jelaskan pula pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan di usia baru lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Stimulasi yang baik akan memberikan perkembangan otak yang baik, sebaliknya apabila stimulasi yang diberikan kurang baik maka perkembangan otak anak akan kurang bagus. Perkembangan otak anak yang begitu cepat pada anak usia dini berdampak pada aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik.

¹ UU RI No 20 Thn 2003, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Republik Indonesia*, 2003, 2.

Cepatnya perkembangan otak anak dan memberikan dampak pada aspek perkembangan lainnya menjadi dasar pelaksanaan pendidikan anak usia dini. melalui kegiatan bermain yang dilakukan di satuan pendidikan anak usia dini diharapkan akan menjadi stimulus yang baik untuk perkembangan anak usia dini. Karena sangat pesatnya perkembangan otak anak, maka daya tangkap yang anak miliki sangat kuat, cepat, dan pesat. Setiap perkembangan yang anak alami nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya.

Sebagaimana diungkapkan di dalam QS. Al-Baqarah: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31:2)

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (2:31)

Pada ayat di atas terungkap bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada Adam adalah bahasa, untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu adam dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa bahasa dianggap penting karena sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak.

Permasalahan yang sering terjadi pada anak yang menghambat anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu gangguan perkembangan bahasa anak. Keterbatasan atau ketidak mampuan anak dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai kelompok umur. Dapat kita sadari bahwasannya kecerdasan atau kemampuan berbahasa sangatlah penting untuk anak. Oleh sebab

itu, apabila perkembangan bahasa anak tidak sesuai perkembangannya atau anak mengalami kesulitan, maka hal tersebut akan menjadi masalah di masa yang akan datang.

Untuk menunjang terjadinya keberhasilan dalam stimulasi perkembangan bahasa anak, dibutuhkan metode yang sesuai dengan pola belajar anak, dimana metode tersebut harus menyenangkan dan menarik agar anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Kebutuhan dan pola belajar yang dibawakan guru sangatlah penting dalam proses keberhasilan perkembangan anak. Salah satunya metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode bercerita.

Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi perbuatan, pengalaman atau sesuatu kejadian yang nyata maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK) dengan menyajikan cerita kepada anak². Metode bercerita merupakan metode penyampaian dimana saat proses bercerita anak dapat menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah dari informasi yang ia dengarkan dari cerita yang di sampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.³

Bertambahnya perbendaharaan kosa-kata, anak akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk berkomunikasi kepada orang lain, sehingga anak akan terlatih dalam menata kalimat sesuai tahap

² Fajriyati Fauziah and Taopik Rahman, 'Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita', *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2.02 (2021), 108–14.

³ <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html?m=1>

perkembangannya. Penelitian ini akan membahas bagaimana metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian atau temuan awal yang dilaksanakan di Audhatul Athfal (RA) An-Nuur Caringin Pandeglang, maka peneliti ingin meneliti seberapa efektif metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak, apakah metode bercerita membantu mengembangkan bahasa anak.⁴ Dengan aktifitas permainan yang monoton berakibat perkembangan bahasa anak kurang berkembang secara optimal, hingga menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan berbahasa anak. Dan kagiatan belajar mengajar yang monoton menyebabkan anak cepat jenuh dan kurang termotifasi untuk mengembangkan bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bertujuan melakukan refleksi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengangkat judul karya ilmiah/skripsi *“Evektivitas Metode Bercerita Dala Mengembangkan Bahasa Anak (di RA An-Nuur Caringin) “*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di RA An-Nuur Caringin?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita di RA An-Nuur Carinngin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

⁴ Hasil Wawancara Pra-Penelitian, Siti Sarah, 12 November 2022

1. Mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di RA An-Nuur Caringin.
2. Mengetahui penerapan metode bercerita di RA An-Nuur Caringin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi juga manfaat berupa pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita
2. Memberikan wawasan tentang metode bercerita.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang selanjutnya kemudian penulis jadikan sebagai sumber inspirasi dalam membantu pelaksanaan penelitian penulis. Selain itu dari penelitian terdahulu juga penulis dapat menganalisis kesamaan dan perbedaan penelitian, untuk selanjutnya penulis kembangkan dalam penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penelitian yang penulis bahas.

pertama, skripsi yang ditulis oleh Demawati, mahasiswi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Tk Islam Nurhasanah Kec. Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. tujuan dari penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. metode yang di terapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁵

Kesamaan dari penelitian ini adalah metode yang di angkat yaitu metode bercerita. Perbedaan dari skripsi Demawati terletak pada latar belakang masalah yang ada pada penelitiannya, dimana Demawati menemukan latar belakang masalah yaitu anak yang masih rendah dalam berbahasa, penerapan metode bercerita yang masih kurang tepat*kedua*, skripsi yang di tulis oleh Moh. Affan Abdul Ghoffar, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo januari 2018

⁵ Demawati: “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Tk Islam Nurhasanah Kec. Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), Hal. 1-78

dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Di Sd Ma’arif Ponorogo”. tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya peningkatan kemampuan berbahasa indonesia pada anak di sd ma’arif ponorogo. Metode yang di terapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶

Kesamaan dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan kemampuan berbahasa namun berfokus pada bahasa Indonesia pada anak di SD Ma’arif Ponorogo. Sedangkan perbedaan dari skripsi Moh. Affan Abdul Ghoffar yaitu dari beberapa latar belakang masalah yang penulis angkat. Latar belakang yang Moh. Affan Abdul Ghoffar angkat Bagaimana metode meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia *dan* faktor penghambat dan penunjang upaya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak di SD Ma’arif Ponorogo.

ketiga, artikel yang di tulis oleh Yul Mahmudah dan Gatut Setiadi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam dengan judul “Studi Literatur: Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini”. tujuan dari penelitian ini adalah adalah untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa pada anak usia dini.⁷

Perbedaan dari artikel Yul Mahmudah dan Gatut Setiadi yaitu penulis lebih memfokuskan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini tanpa menggunakan metode, dimana penulis menggunakan metode studi pustaka/riset pustaka dengan cara deskripsi.

⁶ Moh. Affan Abdul Ghoffar: “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Di Sd Ma’arif Ponorogo” (Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018) Hal. 1-85

⁷ Yul Mahmudah And Gatut Setiadi, "Studi Literatur : Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (2021), 22–29.

Keempat, artikel yang di tulis oleh Nur Syamsiyah dan Andri Hardiyana seorang mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, indonesia dan pendidikan islam anak usia dini institut agama islam negeri syekh nurjati cirebon. Pada jurnal obsesi (jurnal pendidikan anak usia dini) tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi metode bercerita sebagai alternatif dalam meningkatkan bahasa anak usia dini.⁸

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seperangkat gambaran singkat bagaimana penampakan keterkaitannya permasalahan lapangan dengan teori, juga tindakan yang akan di ambil peneliti dengan menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita adalah metode yang tepat untuk anak-anak dalam perkembangan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Metode bercerita inilah yang dipilih guna membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam hal ini menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

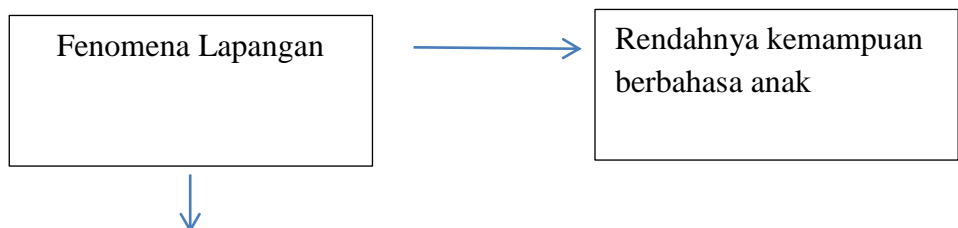
⁸ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No.3, (2022), 1197–1211

Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan merangsang kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu melalui cerita, pada waktu anak mendengarkan dan mengikuti jalan cerita pada saat itu pula emosi, fantasi, maupun imajinasi anak-anak menjadi aktif, selain itu dunia anak-anak identik dengan dunia tanpa batas, dalam arti apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan itu akan berbekas cukup lama. sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui cerita merupakan sarana untuk mendidik dan mengajari anak tanpa ada kesan menggurui.⁹

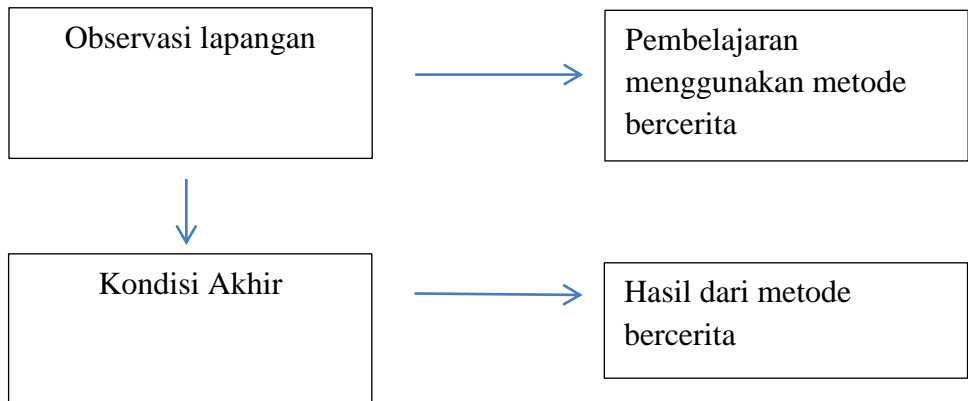
Maka dari itu penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang merupakan landasan peneliti untuk pengambilan data sehingga dapat diketahui pemanfaatan *metode bercerita* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa studi kualitatif (di RA An-Nuur Caringin Kabupaten Pandeglang Banten). Berdasarkan tinjauan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran seperti yang terjadi dalam gambar berikut:

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran



⁹ Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati", *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, (2016), Hal. 177.



G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab:

1. Bab I pendahuluan. Yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II dalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji dalam penelitian ini.
3. Bab III dalam penelitian ini akan menyajikan metode penelitian yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab VI berupa pembahasan. berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta menguraikan hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.
5. Bab V adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.